Meningkatkan Kesadaran Membayar Pajak Khususnya Di Lingkungan Sekolah

Hilarius Raditya Priambada Purba[1], Edison[2], Febby Elyana[3], Fariz Rayhan[4], Rismauli Br Gultom[5], Michelle Alya Zammarah[6]
Universitas Internasional Batam
Email: hilarius@uib.ac.id, 2151084.edison@uib.edu, 2151120.febby@uib.edu, 2151077.fariz@uib.edu, 2151072.rismauli@uib.edu, 2151012.michelle@uib.edu

Abstrak

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang dibebankan kepada rakyat berdasarkan Undang-Undang dan memiliki sifat iuran yang dapat memaksa ataupun wajib serta sangat penting untuk kemakmuran suatu negara. Sebanyak 80% pendapatan negara berasal dari pajak yang dipungut dari rakyat. Walaupun begitu, faktanya tidak semua masyarakat Indonesia paham mengenai pentingnya membayar pajak untuk kemakmuran suatu negara. Bahkan untuk mencapai target penerimaan pajak sangatlah sulit untuk tercapai. Maka dari itu, kami bekerja sama dengan KPP Pratama Batam Selatan untuk melakukan penyuluhan terhadap generasi Z mengenai Inklusivitas Pajak. Dengan adanya penyuluhan ini, kami menghasilkan berbagai macam produk luaran yang dapat diakses oleh siapa saja di luar sana dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak. Adapun metode yang akan digunakan dalam tulisan ini yaitu, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan cara melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, hingga dokumentasi.

Abstract

Tax is one of the sources of state revenue that is charged to the people based on the law and has the nature of contributions that can be forced or mandatory and is very important for the prosperity of a country. As much as 70% of state revenue comes from taxes collected from the people. Even so, the fact is that not all Indonesian people understand the importance of paying taxes for the prosperity of a country. Even to achieve the target of tax revenue is very difficult to achieve. Therefore, we are collaborating with KPP Pratama Batam Selatan to provide counseling to Generation Z regarding Tax Inclusivity. With this counseling, we produce various kinds of output products that can be accessed by anyone out there with the aim of increasing awareness of paying taxes. The method that will be used in this paper is descriptive qualitative research method by collecting data through interviews, observation, and documentation.

Keywords: *Tax Inclusiveness, Indonesia, People, Prosperity, Important*

Pendahuluan

Berbicara mengenai pajak, tidak semua masyarakat mengerti dengan baik apa itu pajak. Secara garis besar, pajak adalah suatu iuran yang dibebankan kepada rakyat berdasarkan Undang-Undang dan memiliki sifat yang dapat memaksa ataupun wajib (Sinaga, 2017). Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting dan dapat bermanfaat untuk kemakmuran suatu negara. Pada kenyataannya, kejadian di lapangan tidaklah selalu sama dengan apa yang telah dirancang. Program wajib pajak yang telah dibentuk sedemikian rupa lengkap dengan sanksi pelanggaran, tetap saja tidak mampu membuat para masyarakat patuh dalam membayar pajaknya. Hal ini dapat dibuktikkan dengan penerimaan pajak di Indonesia selalu di

bawah target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (Pajak.go.id, 2020). Padahal sejak pandemi menyerang negara Indonesia, pajak adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk melanjutkan perekonomian dan berbelanja vaksin. Peningkatan kesadaran pajak merupakan salah satu upaya Ditjen Pajak bekerjasama dengan Kementerian yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk meningkatkan kesadaran pajak para peserta didik, guru hingga dosen yang dilakukan melalui integrasi materi kesadaran pajak dalam kurikulum, pembelajaran dan pembukuan. Dengan adanya inklusivitas pajak diharapkan generasi muda dapat mempunyai kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akan tetapi, belum tentu program dari pemerintah tersebut dapat menjangkau semua lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia. Beberapa hambatan seperti kondisi sekolah yang jauh dari perkotaan hingga lingkungan sekolahan yang tidak peduli terhadap pajak. Oleh karena itu, kami memilih topik "Inklusivitas Pajak" untuk menjadi proyek PASEPRO yang sedang kami jalankan. Di proyek ini, kami bermitra dengan SMAN 8 Batam dan Kantor Pajak. Pemilihan mitra ini didasari oleh hasil penelitian kami yang dinilai cocok dan sesuai dengan proyek yang akan kami jalankan, yaitu kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolahan dengan narasumber dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Maka dari itu, proyek kami nantinya akan menghasilkan sebuah video pembelajaran beserta buku elektronik pembelajaran mengenai Inklusivitas Pajak yang dapat diputar dan dibaca kembali oleh siswa-siswi SMAN 8 Batam. Tujuan kegiatan di atas kami lakukan bukan karena semata-mata ingin meraih popularitas di lingkungan sekolahan, melainkan tujuan kegiatan tersebut adalah menyadarkan warga sekolah mengenai pentingnya kita mematuhi peraturan dengan membayar pajak.

Masalah

Sejak akhir tahun 2019, negara China terdeteksi sebagai negara yang pertama kali terinfeksi wabah pandemi Covid-19. Tidak lama setelah itu, kasus pandemi pertama pun mulai ditemukan di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Akibat dari adanya pandemi yang terjadi pun tidak main-main. Seluruh masyarakat Indonesia termasuk pelajar dan pekerja harus melakukan seluruh aktivitas secara *online*/daring. Selain itu, banyak sekali korban jiwa yang berjatuhan akibat pandemi, kekurangan tenaga medis di sejumlah daerah, tempat usaha tutup, ruang gerak terbatas, masyarakat-masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan masih banyak lagi akibat yang dapat dirasakan akibat pandemi. Dikarenakan situasi pandemi yang semakin memburuk, pemerintah mulai menjalankan program vaksinasi massal untuk seluruh masyarakat Indonesia. Program ini dijalankan dengan harapan dapat menguatkan imun para masyarakat Indonesia sehingga korban jiwa yang berjatuhan dapat berkurang. Namun, belanja vaksin untuk negara kita tentu saja membutuhkan biaya yang besar. Negara kita sudah mengalami banyak kerugian sejak pandemi karena banyaknya sektor-sektor pekerjaan yang tutup. Dari data yang telah diperbarui hingga tanggal 13 Agustus 2022, sebanyak 202.951.838 vaksinasi dosis 1 telah diberikan dan sebanyak 170.486.755 vaksinasi dosis 2 telah diberikan kepada masyarakat. Jumlah angka vaksinasi yang besar ini tentu saja telah mengeluarkan biaya yang besar dari dompet pemerintah. Dompet yang dimiliki oleh pemerintah bernama APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Dalam APBN uang masuk dompet pemerintah bernama Pendapatan Negara, sedangkan uang keluar dompet pemerintah bernama Belanja Negara.

Lantas dari manakah uang yang masuk ke dalam dompet pemerintah tersebut? Sumber pendapatan negara didapatkan dari penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), penerimaan kepabeanan dan cukai serta

hibah. Namun penerimaan pajak merupakan sumber yang terbesar dari pendapatan negara yaitu sebesar 80%(Mandala, 2020). Angka sebesar 80% bukanlah angka yang kecil untuk pendapatan suatu negara. Penerimaan pajak sebesar itu dapat dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur Indonesia yang masih kurang memadai. Namun permasalahannya adalah tidak semua masyarakat Indonesia paham mengenai pentingnya pajak untuk sebuah negara. Meskipun masyarakat paham mengenai kesadaran membayar pajak, tidak menjamin bahwa mereka akan membayar pajak. Contohnya seperti pengusaha-pengusaha yang dengan sengaja tidak membayar pajaknya. Permasalahan seperti ini wajib ditindaklanjuti agar masyarakat Indonesia paham mengenai pentingnya pajak untuk kemakmuran suatu negara. Melalui bimbingan mereka yang profesional pada bidangnya seperti para pegawai Kantor Pajak dapat bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan seperti pihak Universitas ataupun pihak Sekolah, yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran para masyarakat dalam memahami pajak.

Metode

Ada beberapa metode yang tim penulis gunakan untuk mengetahui, menganalisis dan menyelesaikan persoalan dalam proyek ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proyek ini adalah metode survei dan wawancara. Sebelum melakukan perancangan kegiatan, tim penulis melakukan survei terlebih dahulu untuk mencari sekolah yang cocok untuk dijadikan mitra dalam proyek ini. Setelah menentukan mitra, tim penulis melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi lebih lanjut mitra yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat. Didalam metode ini tim penulis melakukan kegiatan penyuluhan kepada siswa-siswi SMAN 8 Batam kelas XII bersama dengan KPP Pratama Batam Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran mengenai pajak. Adapun beberapa teknik dan tahap lainnya yang digunakan oleh tim penulis dalam mengembangkan metode penelitian, yakni:

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar dapat mengetahui lebih rinci dan jelas terkait permasalahan dan kondisi yang sedang dihadapi oleh mitra. Didalam pengumpulan data, diperlukan adanya observasi secara langsung ke tempat mitra kita berada. Observasi merupakan teknik melakukan pengamatan terhadap lapangan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti oleh penulis. Melalui observasi ini, tim penulis mendapatkan data bahwa terdapat 81 guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, dan SMAN 8 Batam memiliki kurang lebih 1.117 siswa perempuan dan 887 siswa laki-laki. Bangunan SMAN 8 sangatlah luas, bersih, terawat dan rindang pada saat kami melakukan observasi. Lokasi dari SMAN 8 Batam ini ada di Jl. Bengkong Sadai, Sadai, Kecamatan Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau.

B. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tim penulis pun memasuki langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data. Teknik analisis data dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi sekolah SMAN 8 Batam mengenai pajak. Dengan melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan yaitu Ibu Suryati selaku bagian Tata Usaha SMAN 8 Batam. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada Ibu Suryati:

1. Apakah sebelumnya telah pernah ada kegiatan penyuluhan yang serupa mengenai pajak?
2. Apakah pemahaman siswa-siswi SMAN 8 Batam mengenai pajak sudah cukup?
3. Bagaimana caranya sekolah dalam menghadapi para siswa-siswi yang belum memahami mengenai pajak?
4. Menurut ibu, mengapa masih banyak sekali siswa-siswi Indonesia yang belum paham mengenai pajak?
5. Apakah terdapat cara yang dapat ibu rekomendasikan supaya siswa-siswi Indonesia paham mengenai pentingnya membayar pajak?

C. Tahap Persiapan, Perancangan dan Pelaksanaan

Pada bulan Maret hingga April, tim penulis mulai mulai merancang dan membuat kegiatan serta luaran proyek yang akan dipublikasikan dan diberikan kepada mitra, seperti video edukasi, poster edukasi, poster yang diposting di instagram, dan modul pembelajaran. Tidak lupa juga, tim penulis mulai mencari narasumber yang tepat untuk mengisi acara penyuluhan dan mulai menghubungi narasumber tersebut. Pada bulan Mei 2022 tepatnya pada tanggal 14 hari sabtu, penulis melaksanakan kegiatan implementasi pertama yaitu berupa penyuluhan bersama dengan narasumber dari KPP Pratama Batam Selatan kepada siswa-siswi kelas XI SMAN 8. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, tim penulis melakukan survei secara langsung kepada siwa-siswi kelas XI mengenai sejauh mana pengetahuan yang telah mereka dapatkan tentang pajak melalui penyuluhan pertama ini. Tidak lupa juga, tim penulis mengevaluasi bersama hal apa yang kurang selama kegiatan dilaksanakan dan merancang apa yang akan dilakukan ketika kegiatan reimplementasi berikutnya. Kemudian pada bulan akhir Juni hingga awal Juli 2022 tim penulis memulai rancangan untuk membuat laporan kemajuan kegiatan reimplementasi, MoU *(Memorandum of Understanding)* serta MoA *(Memorandum of Agreement)* yang akan digunakan untuk bahan pelaporan dan perjanjian kerja sama dengan mitra. Tim penulis juga meminta tanda tangan mitra yang bersangkutan untuk keperluan MoU dan MoA yang telah ditentukan. Untuk langkah terakhir, yaitu pada bulan Juli 2022 tepatnya pada tanggal 16 hari sabtu, penulis memulai kegiatan reimplementasi atau yang disebut dengan implementasi kedua berupa penyuluhan kembali di SMAN 8 Bengkong Batam dengan KPP Pratama Batam Selatan sesuai dengan yang telah disepakati dan yang telah dirancang bersama.

D. Tahap Penilaian dan Pelaporan *(Evaluation)*

Pada tahap ini, tim penulis menyusun laporan akhir berdasarkan kegiatan reimplementasi yang telah dilaksanakan, menyesuaikan proses pelaporan serta mengevaluasi penilaian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

E. Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

- Lokasi
  Lokasi dari kegiatan ini berada di SMAN 8 Batam yang terletak di Jl. Bengkong Sadai, Sadai, Kecamatan Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau.
- Waktu
  Waktu dari pelaksanaan kegiatan implementasi pertama pada tanggal 14 Mei yang dimulai dari jam 09.00 WIB hingga jam 10.30 WIB. Sedangkan waktu untuk pelaksanaan kegiatan reimplementasi pada tanggal 16 Juli yang dimulai dari jam 09.00 hingga 11.00 WIB.
- Durasi Kegiatan

Kegiatan Implementasi Pertama

Nama Kegiatan	Waktu
Pembukaan (pembacaan doa, menyanyikan lagu	09.00-09.15

Indonesia Raya dan kata sambutan)	
Pemaparan Materi dari KPP Pratama Batam Selatan	09.15-09.50
Sesi Bertanya	09.50-10.15
Penyerahan plakat kepada SMAN 8 Batam dan KPP Pratama Batam Selatan	10.15-10.20
Foto Bersama dan Penutupan	10.20-10.30

Kegiatan Implementasi Kedua (Reimplementasi)

Nama Kegiatan	Waktu
Pembukaan (pembacaan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kata sambutan)	09.00-09.15
Pemaparan Materi dari KPP Pratama Batam Selatan	09.15-10.10
Sesi Bertanya	10.10-10.35
Sesi Bermain *Games*	10.35-10.50
Foto Bersama, Penyerahan Hampers dan Penutupan	10.50-11.00

Pembahasan

Dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini, semua anggota kelompok mahasiswa terlibat langsung ke lokasi untuk melaksanakan implementasi pertama. Namun pada saat implementasi kedua, terdapat seorang anggota yang berhalangan hadir ke lokasi untuk melaksanakan kegiatan. Walaupun begitu, kami tetap menjalankan kegiatan penyuluhan tersebut dengan hasil yang baik. Semua kegiatan implementasi ini berlangsung secara *offline* di SMAN 8 Batam. Kegiatan implementasi pertama dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022 kepada siswa-siswi kelas XI SMAN 8 Batam sebanyak 38 peserta yang hadir. Dalam kegiatan penyuluhan ini, kami mengundang pihak tim penyuluhan KPP Pratama Batam Selatan sebagai narasumber untuk melakukan pemaparan materi dengan judul "Generasi Muda Sadar Pajak Wujud Bela Negara" kepada para peserta. Setelah sesi pemaparan materi selesai dilaksanakan, kami melanjutkan ke sesi berikutnya yang merupakan sesi bertanya. Pada sesi ini, kami membuka pertanyaan sebanyak mungkin dari para siswa-siswi yang ingin bertanya. Kami juga memberikan hadiah berupa coklat kepada para siswa-siswi yang telah bertanya sebagai tanda apresiasi. Begitu banyak sekali macam pertanyaan yang kami terima hingga coklat kami terbagi habis. Selain itu, kami juga memberikan hadiah berupa *e-money* atau uang elektronik kepada tiga siswa-siswi yang beruntung karena dipilih secara acak. Tidak lupa juga diakhir penyuluhan, kami memberikan konsumsi yang telah dipersiapkan agar para siswa-siswi dapat merasa puas dengan adanya penyuluhan ini.

Gambar 1 Dokumentasi Implementasi 1

Kegiatan implementasi yang ke-2 masih dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022 kepada siswa-siswi kelas XII SMAN 8 Batam sebanyak 78 peserta yang hadir. Dalam penyuluhan kali ini, kami menambahkan beberapa kegiatan menyenangkan kepada para siswa-siswi. Pertama dimulai dengan memaparkan materi lanjutan mengenai

pajak yang disampaikan oleh tim penyuluhan KPP Pratama Batam Selatan. Materi yang dipaparkan kali ini jauh lebih menarik daripada materi yang disampaikan pada saat implementasi pertama karena dibalut dengan cerita yang menarik. Topik yang dibawakan pada saat pemaparan materi implementasi kedua berjudul "*Entrepreneur*, UMKM & Mimpi Generasi Muda". Setelah berakhirnya sesi pemaparan materi, kami melanjutkan ke sesi berikutnya yaitu sesi bertanya. Pada saat sesi kali ini, tidak hanya siswa-siswi saja yang aktif bertanya, tetapi pihak guru SMAN 8 Batam juga ikut melayangkan pertanyaannya. Setelah sesi bertanya yang sangat aktif dan interaktif, kami melanjutkan ke sesi berikutnya yaitu bermain *games*. *Games* yang dimainkan cukup mudah untuk dilakukan. Para siswa-siswi hanya perlu mengoper kotak tisu kosong pada saat lagu diputar dan akan berhenti mengoper pada saat lagu berhenti diputar. Kotak tisu yang berada di tangan siswa ataupun siswi pada saat lagu berhenti, akan diberikan pertanyaan oleh kami ataupun oleh tim penyuluhan KPP. Tujuan diadakannya *games* ini adalah untuk menguji pemahaman para siswa-siswi mengenai materi yang telah disampaikan. Tidak sampai di sana saja, kami menyeleksi dua siswa-siswi yang telah memberikan kesimpulan terbaik dari penyuluhan kedua ini untuk diberikan *hampers*. Semua siswa-siswi yang telah secara aktif bertanya dan ditanya, juga turut mendapatkan coklat yang telah dipersiapkan,

Gambar 2 Dokumentasi Implementasi 2

Dalam pelaksanaan program PkM ini, kami telah merancang beberapa luaran proyek yang membawa manfaat bagi para siswa-siswi SMAN 8 Batam. Berikut ini adalah luaran-luaran yang berhasil kami rancang dan telah dipublikasikan:

1) Video Edukasi/Kegiatan https://youtu.be/QVYfAWUnwFg
2) Modul Pembelajaran https://drive.google.com/folderview?id=15Olo7ICJJw9xGvPPwMBdWhhPlHMpb27-
3) Artikel yang dipublikasi di media massa https://gokepri.com/generasi-muda-sadar-pajak-wujud-bela-negara/amp/
4) Poster yang di*posting* di Instagram

https://www.instagram.com/p/Ce5B4Bovu9S/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tentu saja terdapat keuntungan serta kelemahan. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah tidak hanya para siswa-siswi saja yang telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan ini yang dapat mengerti, melainkan semua orang termasuk para pelajar lainnya maupun masyarakat biasa, dapat mengakses luaran yang telah tim penulis rancang dan publikasikan. Dimulai dari adanya video pembelajaran, modul pembelajaran, artikel yang dipublikasi di media massa hingga poster yang telah di*posting* di Instagram dapat diakses oleh siapa saja dan dalam waktu kapan saja. Kami juga meminta bantuan pihak SMAN 8 Batam untuk membagikan tautan luaran yang telah kami publikasikan di grup sekolah masing-masing kelas. Dengan begitu, diharapkan manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa-siswi hingga masyarakat menjadi lebih besar. Sisi lain dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu kelemahannya adalah tim penulis tidak dapat memastikan apakah seluruh siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan melakukan realisasinya untuk membayar pajak. Luaran yang telah tim penulis rancang dan publikasikan mungkin saja hanya dianggap berupa angin lewat tanpa adanya inisiatif dari para siswa-siswi untuk merealisasikannya. Maka dari itu, tim penulis tidak dapat memastikannya secara akurat. Dalam proses berlangsungnya kegiatan ini, tim penulis telah melakukan survei kepada para siswa-siswi SMAN 8 Batam pada saat implementasi kedua telah

selesai dilaksanakan. Survei ini kami lakukan dengan cara bertanya secara acak dan langsung kepada 5 orang siswa dan 5 orang siswi yang telah mengikuti penyuluhan ini. Berikut ini adalah pertanyaan yang kami tanyakan, yakni:

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu pahami mengenai pajak?
2.	Menurut kamu, peran pajak untuk ekonomi negara kita itu seberapa besar?
3.	Apa alasan kita sebagai generasi emas yang akan datang wajib paham pajak dan membayar pajak?
4.	Apa yang akan kamu lakukan jika orang di sekitarmu tidak membayar pajak?
5.	Menurut kamu, apakah benar hasil dari pajak yang telah dibayarkan oleh masyarakat digunakan secara tidak bijak oleh para oknum yang bersangkutan?
6.	Adakah saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam wajib membayar pajak?

Dimulai dari pertanyaan nomor 1, jawaban yang kami dapatkan adalah sebanyak 5 orang siswi dan 3 orang siswa telah paham mengenai pajak. Itu artinya dari 10 orang yang telah kami survei, hanya 2 orang siswa saja yang belum memahami mengenai pajak. Selanjutnya adalah pertanyaan nomor 2. Jawaban yang kami dapatkan sangatlah memuaskan karena semua para siswa-siswi dapat menjawabnya dengan benar, yaitu sebesar 80% dan mereka menjawab diiringi dengan alasan-alasan yang jelas. Untuk pertanyaan nomor 3, kami juga mendapatkan jawaban yang memuaskan. Dari 10 para siswa-siswi yang kami survei, semuanya telah paham alasan kita wajib membayar pajak dan paham mengenai pajak. Salah satu diantaranya menjawab bahwa pajak merupakan tulang punggung suatu negara, dan dimana jika rakyatnya tidak membayar pajak, maka negara tersebut akan tumbang dan tidak tercapainya tujuan Negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4.

Kemudian untuk pertanyaan nomor 4, semua para siswa-siswi menjawab akan berusaha untuk memberikan pengetahuan kepada mereka yang tidak paham pajak serta sebisa mungkin untuk menyadarkan mereka bahwa membayar pajak itu sangatlah penting. Sementara untuk pertanyaan nomor 5 mendapatkan jawaban yang cukup bervariasi. Dari 10 siswa-siswi yang kami survey, sebanyak 3 orang siswi dan 2 orang siswa percaya bahwa uang hasil pungutan masyarakat yang seharusnya masuk kedalam pendapatan negara digunakan secara tidak bijak oleh oknum-okum yang bersangkutan. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan. Akibatnya adalah para masyarakat tidak mau membayar pajak sebagaimana kewajibannya. Untuk jawaban pertanyaan terakhir yang didapatkan adalah para siswa-siswi memberikan saran agar pemerintah mampu semakin gencar melakukan kegiatan yang bertemakan Inklusivitas Pajak dan mereka juga berharap penyuluhan seperti ini dapat dilaksanakan dengan target pesertanya adalah kalangan pelajar, pengusaha hingga masyarakat biasa. Kegiatan ini telah kami laksanakan dengan lancar tanpa adanya kesulitan. Dimulai dari pihak mitra yaitu SMAN 8 Batam yang mampu bekerja sama dengan baik. Pihak SMAN 8 Batam mengikuti dan menyetujui semua program yang telah kami rencanakan. Kemudian untuk pihak narasumber yaitu KPP Pratama Batam Selatan sangatlah mudah untuk dihubungi dan cepat tanggap dalam menanggapi permintaan kami. Sementara untuk pihak para siswa-siswi SMAN 8 Batam sangatlah aktif dalam setiap sesi

bertanya. Pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan pun berbobot. Sehingga tingkat kesulitan yang kami rasakan dalam kegiatan ini adalah tidak ada karena semuanya bekerja sama dengan baik.

Simpulan

1. Sebagian besar siswa-siswi SMAN 8 Batam kelas XII telah mengerti mengenai pajak dan pentingnya membayar pajak untuk suatu negara.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi SMAN 8 Batam adalah tidak paham mengenai pajak dan pentingnya pajak. Oleh karena itu, tim penulis melakukan metode observasi, wawancara hingga mempublikasikan produk luaran.
3. Produk luaran yang telah kami publikasikan dapat membawa manfaat kepada para siswa-siswi SMAN 8 Batam, para siswa-siswi pelajar Indonesia, pengusaha, hingga kalangan masyarakat biasa karena dapat diakses kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja.
4. Kegiatan yang telah kami lakukan berfokus kepada siswa-siswi pelajar sebagai generasi Z yang akan datang untuk sadar pentingnya membayar pajak. Dampak dan manfaat kegiatan ini membawa perubahan yang positif kepada para pelajar khususnya SMAN 8 Batam yang telah mengikuti penyuluhan yaitu berupa pemahaman yang baik dan benar mengenai pajak.
5. Adapun saran yang dapat tim penulis berikan adalah diharapkan untuk tim pengabdian selanjutnya dapat secara rutin melaksanakan program yang serupa dengan cara bekerja sama dengan instansi yang bersangkutan. Serta adanya saran dari tim penulis kepada mitra adalah diharapkan mitra yang bersangkutan dapat memberikan materi tambahan mengenai pajak kepada para siswa-siswinya. Tujuannya adalah untuk mewujudkan pelajar Indonesia sadar pajak.

Daftar Pustaka

Arham, Amardianto, and Dr.Amrie Firmansyah S.E., M.M., M.Ak., 'Kebijakan Pajak Selama Pandemi Covid-19 Di Kawasan Asia Tenggara', *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3.1 (2021), 1–9 <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1258>

Kartiko, Nafis Dwi, 'Insentif Pajak Dalam Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata', *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2.1 (2020), 124–37 <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.1008>

Mandala, A. (2020). Andre Mandala Putra 18102004 (Sistem Ekonomi Indonesia). *Andre Mandala Putra 18102004 (Sistem Ekonomi Indonesia*, *18102018*(Buku II).

Pajak.go.id. (2020). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2020. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak*, 1–164. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN DJP 2018.pdf

Sinaga, N. A. (2017). Reformasi Pajak Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Negara. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, *8*(1). https://doi.org/10.35968/jh.v8i1.136